

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**RACHEL KHAIRUNNISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**RACHEL KHAIRUNNISA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dan pendekatan data kuantitatif. Populasi berjumlah 51 peserta didik, karena kurang dari 100 maka semua dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian adalah tes dan non-tes dan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

**Kata kunci:** hasil belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, pembelajaran matematika.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FAMILY SOSIO ECONOMIC CONDITIONS AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS ACHIEVEMENTS OF FIFTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**RACHEL KHAIRUNNISA**

The problem in this research is the low of mathematics achievement of students. This research aims to determine the influence of family socio economic conditions and learning motivation on mathematics achievement of students. This research used ex post facto research and quantitative data approach. The population and sample is 51 students, because it was less than 100, all of them were sampled in this study. The research instrument was tests and non-tests and to analyze the data using simple regression multiple regression formulas. The result of the study showed that there was an influence of family socio economic conditions and learning motivation on mathematics achievement of students.

**Keywords:** learning achievement, family socio economic conditions, learning motivastion, Mathematics learning

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh :**

**RACHEL KHAIRUNNISA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **RACHEL KHAIRUNNISA**

No. Pokok Mahasiswa : 1753053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

**Drs. Murnarno, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

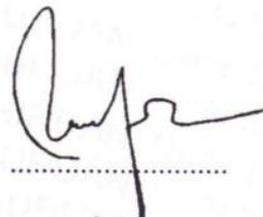
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M. Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

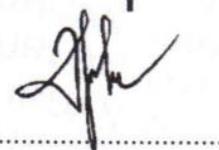
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

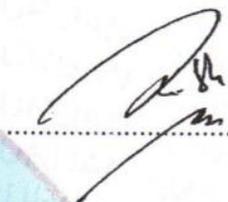
Ketua : Drs. Rapani, M. Pd.



Sekretaris : Drs. Muncarno, M. Pd.

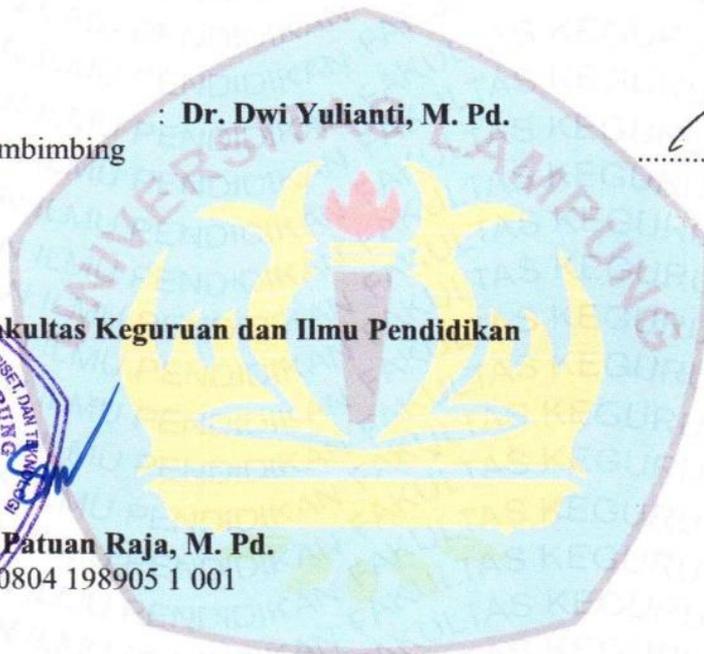


Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Dwi Yulianti, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachel Khairunnisa  
NPM : 1753053008  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 April 2021

Yang membuat Pernyataan



NPM 1753053008

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rachel Khairunnisa dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Provinsi Lampung pada hari Sabtu, 27 Desember 1997. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Idwan Roshid dengan Ibu Dahlina Zaini.

Pendidikan peneliti :

1. Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2015.

Tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Barat (SMMPTN). Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sidodadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sidodasari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

## **MOTTO**

*Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah*

*(HR. Tirmidzi)*

*Tanamlah tamanmu dan hiasi jiwamu sendiri daripada menunggu seseorang  
membawakanmu bunga (Jose Luis Borges)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohim*

*Puji syukur kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi sederhana ini.  
Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan untuk :*

*Kedua orang tuaku tercinta,*

***Bapak H. Idwan Roshid dan Ibu Hj. Dahlina Zaini***

*Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan, yang telah bekerja keras untuk membiayai pendidikanku serta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-cita.*

***Para pendidik dan Bapak Ibu Dosen*** yang dengan tulus dan sabar membimbing serta memberi ilmu yang sangat berharga padaku.

***Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya***

***Sekolah Dasar Negeri 3 Perumnas Way Halim***

***Almamater tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah memberikan motivasi, membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan Skripsi ini.

7. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.
9. Ibu Elida, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Hj. Chandra Lela, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di sekolah tersebut.
11. Ibu Erda Ningsih, S.Pd., dan Ibu Merni Ariyani, S.Pd., selaku wali kelas/pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di kelas tersebut.
12. Ibu Seprilia, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di kelas tersebut.
13. Peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
14. Peserta didik kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam uji instrumen penelitian ini.
15. Sahabatku Dian, Ekes, Vemi, Nabilla, Helda, Dina, Wanda, Amirah, Pratiwi, Meisy, Feni, Tami, Delia, Isti, Sapta, Imay serta teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 April 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rachel Khairunnisa', written over a horizontal line.

**Rachel Khairunnisa**

NPM 1753053008

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua/Keluarga .....	7
a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua/Keluarga .....	7
b. Faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi.....	9
2. Motivasi Belajar.....	14
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	16
c. Fungsi Motivasi .....	17
d. Indikator Motivasi Belajar .....	18
e. Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi Belajar .....	19
3. Hasil Belajar Matematika .....	21
a. Pengertian Hasil Belajar .....	21
b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir Penelitian .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Devinisi Konseptual Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
F. Populasi Penelitian.....	33
G. Metode Pengumpulan Data.....	34
H. Instrumen Penelitian .....	35
I. Teknik Analisis Data .....	39
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian .....	44
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian .....	46
D. Pengujian Hipotesis .....	47
E. Pembahasan .....	51
F. Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian .....	34
2. Jumlah Responded.....	34
3. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	35
4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	36
5. Skor Alternatif Jawaban Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar.....	36
6. Butir Pernyataan yang Gugur .....	38
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	39
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	39
9. Keadaan Prasarana SD Negeri 3 Rajabasa Jaya .....	42
10. Butir Pernyataan yang Gugur .....	44
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	45
12. Kisi-kisi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Valid.....	45
13. Kisi-kisi Motivasi Belajar Valid.....	46
14. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pertama Menggunakan Uji Regresi Sederhana .....	48
15. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Kedua Menggunakan Uji Regresi Sederhana .....	49
16. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Kedua Menggunakan Uji Regresi Ganda.....	50
17. Keadaan Prasarana SD Negeri 3 Rajabasa Jaya .....	68
18. Daftar Pendidik SD Negeri 3 Rajabasa Jaya .....	69

## TABEL GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	29
2. Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 3 Rajabasa jaya .....	105
3. Uji Instrumen Didampingi Wali Kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Wayhalim.....	105
4. Penelitian Didampingi Wali kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	106
5. Penelitian Didampingi Wali kelas V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	106
6. Penyebaran Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Wayhalim Melalui <i>WhatsApp</i> Kelas.....	107
7. Penyebaran Angket Motivasi Belajar oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Wayhalim Melalui <i>WhatsApp</i> Kelas .....	107
8. Penyebaran Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Melalui <i>WhatsApp</i> Kelas .....	108
9. Penyebaran Angket Motivasi Belajar oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Melalui <i>WhatsApp</i> Kelas.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	62
2. Surat Balasan Izin Peneleitian Pendahuluan.....	63
3. Surat Izin Uji Instrumen .....	64
4. Surat Izin Penelitian .....	65
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen.....	66
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	67
<b>DOKUMEN PENELITIAN</b>	
7. Deskripsi Umum Sekolah.....	68
8. Angket Kondisi Sosial Ekonomi .....	70
9. Angket Motivasi Belajar.....	72
10. Data Orang Tua Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	74
11. Data Orang Tua Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	75
12. Rekap Nilai UTS Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya .....	76
13. Rekap Nilai UTS Kelas V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya .....	78
<b>HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN</b>	
14. Uji Validitas Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga .....	80
15. Uji Validitas Motivasi Belajar .....	82
16. Uji Reliabilitas Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga .....	84
17. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	83
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
18. Data Penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga .....	85
19. Data Penelitian Motivasi Belajar .....	87
20. Uji Regresi Sederhana .....	89
21. Uji Regresi Ganda .....	97
22. Tabel r .....	102
<b>DOKUMENTASI</b>	
23. Dokumentasi.....	105

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Saat ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat. Sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, sehingga pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pondasi terpenting dalam era globalisasi saat ini.

Dalam proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal, diperlukan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang atau faktor individual dan juga faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, latihan, motivasi sosial, kecerdasan dan faktor pribadi. Adapun faktor sosial diantaranya faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik, metode pembelajaran, media pembelajar. Di dalam masyarakat, keadaan setiap keluarga berbeda-beda tingkat kemampuannya. Ada yang tergolong keluarga prasejahtera dan adapula yang tergolong keluarga sejahtera. Yang dimaksud dengan keadaan keluarga sendiri adalah, ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Menurut Ngalm Purwanto (2010: 77) ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri ayah-ibu yang pelajar dan adapula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-

anaknyanya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anaknyanya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, keluarga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan segala kebutuhan anak, diantaranya pendidikan, kesehatan dan finansial untuk keperluan pendidikan anak. Keluarga yang tingkat ekonominya tinggi atau sejahtera tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknyanya, sedangkan orangtua/keluarga peserta didik yang berasal dari ekonomi rendah atau pra sejahtera akan mengalami kesulitan. Selain keluarga, lembaga sosial yang menanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya adalah sekolah. Pada umumnya sekolah menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Demikian pula kondisi peserta didik di SDN 3 Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung, di sekolah ini terdapat peserta didik dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar kepada anak-anaknyanya, sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar pada anak didik.

SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Rajabasa Raya kota Bandar Lampung, sehingga peserta didik sekolah ini terdiri dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Keadaan sosial ekonomi keluarga, dapat dilihat dari kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan ilmu pendidikan. Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dari pengamatan sementara penulis di SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung ini, tingkat pendidikan orang tua peserta didik bisa dikatakan masih

rendah karena rata-rata adalah lulusan pendidikan menengah, dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pendidikan orang tuanya mencapai pendidikan tinggi. Hal tersebut diketahui dari buku nilai peserta didik milik SDN 3 Rajabasa Jaya. Adapun pendapatan keluarga peserta didik di SDN Rajabasa Jaya. Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga baik yang diperoleh oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain selama kurun waktu tertentu dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan orang tua peserta didik SDN 3 Rajabasa Jaya mayoritas tergolong dalam pendapatan yang *middle low* atau menengah ke bawah, yaitu golongan pendapatan cukup tinggi dan golongan pendapatan rendah.

Selain keadaan kondisi sosial ekonomi keluarga, adapun yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya ialah motivasi belajar. Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 32) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahnya kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan penulis di SDN 3 Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung, peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar intensitas usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu motivasi juga mendorong upaya peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, sehingga peserta didik tampak gigih dalam belajar dan mereka dapat mencapai hasil belajar yang tinggi yaitu di atas nilai KKM. Secara umum dari penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, diperoleh data nilai rata-rata KKM mata pelajaran matematika di kelas 5 adalah 57,24.

Selain dari nilai KKM yang rendah, di SDN 3 Rajabasa Jaya kota Bandar Lampung pada kelas V masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan

belajar, terlihat dari adanya peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, hasil belajarnya kurang memuaskan. Padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menunjang sarana prasaran demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh tingkat sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di SDN Rajabasa Jaya.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Keluarga peserta didik di SDN 3 Rajabasa Jaya berbeda-beda tingkat kemampuannya ekonominya.
2. Peserta didik dari keluarga prasejahtera tampak kurang bersemangat dalam belajar matematika.
3. Peserta didik dari keluarga prasejahtera tampak kurang termotivasi dalam belajar matematika.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di kelas 5 SDN 3 Rajabasa Jaya yang mencapai nilai rata-rata KKM 57.24.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran

2020/2021. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai bahan perbaikan bagi guru untuk pembinaan peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya ?
3. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas SDN 3 Rajabasa Jaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar agar hasil belajar meningkat.

b. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat membantu pendidik memberikan motivasi dengan latar belakang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga yang berbeda-beda.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik yang berasal dari tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti sebagai guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda .

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Topik Penelitian

Topik Penelitian adalah meninjau mengenai pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung dan orang tua/wali murid.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya dalam mata pelajaran Matematika.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021 selama 6 bulan dari bulan November 2020 - April 2021.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

##### a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan sosial seseorang di masyarakat dalam posisi tertentu.

Menurut Heppy Elrais (2012: 132) kondisi adalah keadaan atau posisi, kondisi ekonomi berarti keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi. Sementara, pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun pemberian.

Alam S. (2013: 4) kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *oikonomia* artinya manajemen rumah tangga. Asal katanya adalah *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Jadi, dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang berguna untuk mempelajari bagaimana manusia dapat menemukan dan memenuhi kebutuhannya beserta rumah tangganya sehingga memperoleh kenyamanan dan kepuasan.

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat. Sosial ekonomi menurut Soerjano Soekanto

(2015: 216) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkup pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya.

Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010: 61) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

Kondisi sosial ekonomi menurut Sumardi dalam Basrowi dan Juariyah (2010: 60) adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Manaso Malo (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010: 60) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status

Kondisi sosial ekonomi orang tua menurut Febriana dan Rohman (2014: 3) dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Basu Swastha dan Hani Handoko (2012: 65) menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Adapun kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, antara lain dalam hal membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

#### **b. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi**

Ada banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan tolak ukur. Menurut Abdullah Idi (2013: 184) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Menurut Soerjono Soekanto (2015: 208) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari pendapat Soerjono Soekanto di atas tentang kriteria/ aspek/ukuran dalam menentukan status sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat maka beberapa kriteria/aspek/ukuran untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu:

##### **1) Kekayaan**

Pada dasarnya penggolongan status sosial dalam masyarakat melihat paling utama adalah ukuran kekayaan. Menurut Elly M. Setiadi dan

Usman Kolip (2011: 404) kekayaan adalah segala sesuatu yang menyangkut kepemilikan benda-benda berharga atau aset produksi seseorang atau keluarga”.

Apadun menurut Soerjono Soekanto (2015: 208), barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya dapat dilihat pada bentuk rumah, mobil, cara-caranya mempergunakan jenis pakaian serta kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal. Di dalam ukuran kekayaan penulis berasumsi bahwa didalam ukuran kekayaan terdiri dari aspek-aspek yang digunakan untuk menggolongkan tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu:

a) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan status sosial ekonomi segala kebutuhan akan terpenuhi arena dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, pekerjaan juga termasuk sebagai aspek-aspek pengukuran status sosial dengan melihat dimana orang itu bekerja serta memiliki jabatan/ peranan apa dalam pekerjaan tersebut. Seperti yang dikutip oleh Ujang Sumarwan (2011: 266), pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua baik ayah maupun ibu akan menentukan kelas sosial, keluarga itu sendiri.

b) Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, laba dan sebagainya dengan mendapatkan pendapatan kebutuhan konsumsi keluarga dapat terpenuhi . Badan Pusat Statistik menggolongkan pendapatan menjadi dua kategori yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontrs prestasi, sumbernya berasal dari :
  - a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja kesampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
  - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi penjualan dari kerajinan rumah.

- c. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah, keuntungan serial yaki yang diperoleh dari hak-hak milik
2. Pendapatan yang berupa barang yaitu pembayaran upah gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan bulanan data Sosial Ekonomi bulan September tahun 2017 merilis kategori pendapatan rumah tangga dalam beberapa 5 golongan yaitu:

1. Golongan pertama adalah golongan pendapatan rendah yakni jika pendapatan hanya berkisar hingga Rp.1.800.000 per bulan.
2. Golongan kedua adalah pendapatan sedang yakni jika pendapatan rata-rata berkisar dari antara Rp1.800.000 – Rp 3.000.000
3. Golongan ketiga yakni golongan pendapatan lebih dari sedang adalah jika pendapatan berkisar diantara Rp. 3.000.000 – Rp 4.800.000
4. Golongan keempat yakni golongan pendapatan tinggi jika pendapatan berkisar Rp. 4.800.000 – Rp7.200.000
5. Golongan yang kelima yakni golongan pendapatan sangat tinggi lebih dari Rp.7.200.000.

#### c) Pemilikan Harta Benda

Pemilikan barang-barang yang berharga dapat dijadikan untuk ukuran status sosial ekonomi orang tua semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Menurut Ujang Sumarwan (2011: 267), pendapatan yang tinggi biasanya di ikuti oleh pemilikan harta benda yang banyak. Di pedesaan pemilik kebun, ladang, ternak yang banyak dan rumah yang besar merupakan simbol pemilikan dari kelas atas masyarakat tersebut. Di perkotaan, rumah, kendaraan, tanah, perhiasaan, surat- surat berharga, dan benda-benda seni adalah simbol pemilikan dari kelas atas.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki jenis pekerjaan serta mendapatkan pendapatan akan

menentukan status sosial orang tersebut dalam masyarakat. Dengan mendapatkan pekerjaan yang mempunyai serta menghasilkan pendapatan yang tinggi secara tidak langsung pastinya akan memulai untuk mempunyai pemilikan harta benda seperti rumah kendaraan serta perusahaan.

## **2) Kekuasaan**

Kekuasaan atau jabatan merupakan salah satu cara untuk mengukur lapisan masyarakat untuk menentukan lapisan serta status sosial.

Menurut Basrowi (2014: 61) seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah. Dengan demikian kekuasaan merupakan media atau alat untuk mengukur tingkat status sosial, berbeda dengan kekayaan yang menempatkan pemilikinya berada di status sosial yang lebih tinggi, kekuasaan bisa menaikkan atau merendahkan status sosial, hal ini disebabkan karena kekuasaan memegang peranan yang fundamental dalam masyarakat serta menentukan nasib banyak manusia.

Dapat disimpulkan bahwa, dengan diudukinya sebuah kekuasaan maka dengan sendirinya akan menempatkan seseorang dalam tingkatan status sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah di bandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai kekuasaan.

## **3) Kehormatan**

Dalam ukuran kehormatan tidak terlepas dari dua ukuran diatas (kekayaan dan Kekuasaan). Masyarakat dengan sendirinya akan menaruh rasa hormat untuk seseorang yang memiliki salah satu atau kedua hirarki tersebut, sikap masyarakat ini akan menjadikan orang tersebut memiliki status/kehormatan dalam masyarakat sebagai mana menurut Basrowi (2014: 62) keadaan seperti biasanya masih bisa ditemui dalam masyarakat tradisonal, yang masih kental dengan nilai-nilai adat.

Selain pendapat dari Basrowi, Soerjono Soekanto (2015: 210) status atau kedudukan sosial diartikan sebagai tempat secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Dapat disimpulkan bahwa, didalam masyarakat seseorang yang memiliki kekayaan dan kekuasaan akan menjadi lebih terhormat dari pada yang tidak memiliki salah satu atau keduanya

#### **4) Ilmu Pendidikan**

Gelar kesarjanaan dalam masyarakat mendapatkan tempat tertentu dalam sistem penilaian dari sebagian besar masyarakat Indonesia, karena gelar tersebut membuktikan bahwa seseorang yang memperolehnya telah memenuhi beberapa persyaratan tertentu dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan yang khusus.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Menurut Beteille dalam Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011: 411) mengatakan bahwa, pendidikan dianggap berharga sebab memberikan pengaruh pada mobilitas sosial secara vertikal karena memberikan akses untuk jabatan yang lebih tinggi dengan bayaran yang lebih baik sesuai dengan karir. Namun menurut Soerjono Soekanto (2015: 208) pengukuran status sosial dengan menggunakan ukuran dari pendidikan atau pengetahuan hanya akan terjadi jika kedudukan orang tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang masih menghargai ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukanlah tempat salah satu yang memberikan status sosial bagi keluarga secara langsung namun pendidikan merupakan faktor atau sarana untuk merubah kedudukan status sosial dalam masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan semakin banyak peluang bagi seseorang untuk meniti karir yang lebih prestise, sehingga akan

berdampak menghasilkan penghasilan yang lebih bagi yang orang tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang menentukan kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, kekayaan, kekuasaan, kehormatan.

## 2. Teori Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berdasarkan dari kata motif tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama jika dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

Motif menurut Ngalim Purwanto (2010: 70-71), setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi menurut Greenberg dan Baron dalam Danang Sunyoto dan Burhanudin (2011: 27) didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif,

yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Abu Ahmadi dan Supriyono (2013: 127), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Karwono & Heni (2017: 189) menguraikan definisi motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri anak/peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Uno (2010: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai standar ketentuan tertentu yang berasal dari diri sendiri atau prestasi orang lain. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi, nampaknya akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lain yang kurang memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan motivasi belajar yang tinggi pada masing-masing individu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Karwono & Heni (2017: 191) motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Setiap motivasi berhubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita. Dengan demikian, makin tinggi suatu tujuan maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Selain itu menurut Wasty Soemanto (2015: 158) bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Berdasarkan komponen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain mengerakan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari dalam diri seseorang ataupun muncul dari orang lain, sehingga para peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dari dirinya sendiri maupun dari dorongan orang lain. Motivasi juga ada yang bersifat positif dan negative.

### c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sardiman (2018: 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan ,menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut”.

Oemar Hamalik (2012: 175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai beberapa indikator untuk mengukurnya. Menurut Sardiman dalam Siti Suprihatin (2015: 75) ada beberapa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Sedangkan menurut Handoko dalam (Siti, 2015: 75) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Uno (2011: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya yaitu adanya hasrat dan kemauan untuk belajar dan berhasil dan tekun dalam mengerjakan tugas.

#### e. Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bias didapatkan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar yaitu pendidikan orang tua. Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Wahidin (2020: 242) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di rumah:

##### 1) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

##### 2) Memberikan hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

##### 3) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Sanjaya dalam Siti (2015: 78-80), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai  
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.
- 2) Membangkitkan motivasi peserta didik  
Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar  
Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik  
Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik  
Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena peserta didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja peserta didik.
- 6) Memberikan penilaian  
Penilaian secara terus menerus akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.
- 7) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik  
Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah peserta didik selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan

lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

8) Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan, peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar selain keingan dari dalam diri anak atau peserta didik tetapi dapat ditingkatkan lagi melalui dorongan dari guru dan keluarga.

### 3. Hasil Belajar Matematika

#### a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang didapatkan peserta didik setelah melalui seluruh peristiwa belajar yang melibatkan faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik.

Sudjana (2016: 22) menjelaskan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah bertambahnya kemampuan-kemampuan peserta didik yang berupa bertambahnya ilmu pengetahuan, meningkatnya keterampilan-keterampilan dalam diri peserta didik, dan tumbuhnya sikap yang lebih baik yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Kingsley dalam Sudjana (2016: 22) menggolongkan tiga macam hasil belajar, pertama meningkatnya keterampilan dan kebiasaan, kedua bertambahnya pengetahuan atau pengertian, ketiga tumbuhnya sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (1979) dalam Sudjana (2016: 22) membagi hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu : (1) penjelasan verbal, (2) kemampuan berpikir, (3) strategi pengetahuan, (4) sikap, dan (5) kemampuan fisik.

Kemudian, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami kata hasil dan belajar Purwanto (2016: 44-45). Lebih lanjut tentang pengertian hasil (*product*), bahwa hasil (*product*) menunjukkan sesuatu yang

diperoleh sebagai akibat dilaksanakannya kegiatan atau proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan input. Belajar dilaksanakan guna mengupayakan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu yang melalui proses belajar dalam hidupnya. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah perubahan perilaku dalam hal yang baik. Rifa'i dan Anni (2015: 67) menyatakan bahwa setelah peserta didik memperoleh aktivitas belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajarnya. Perubahan tingkah laku diperoleh peserta didik dari apa yang dipelajari dan diinginkan selama proses kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik berusaha mempelajari konsep sebagai pengetahuannya maka ia akan memperoleh penguasaan konsep sebagai dampak perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan Purwanto (2016: 46) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai dampak dari melaksanakan aktivitas belajar. Perubahan perilaku ini diperoleh dari penguasaan peserta didik terhadap sejumlah bahan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan suatu hal yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (1956) dalam Sudjana (2016: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap perbuatan dan perilaku peserta didik, dan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Lazimnya, untuk melihat hasil belajar peserta didik di sekolah, dapat dilihat dari kemampuannya untuk menguasai bahan pelajaran yang ditempuhnya. Peserta didik yang memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan pengajaran, atau materi pelajaran yang diberikan maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berhasil dalam proses belajarnya. Tetapi

mengingat adanya keterbatasan dalam diri individu, dan kemampuan peserta didik yang bervariasi menyebabkan tidak semua materi pelajaran dapat dikuasainya secara tuntas.

Setiap manusia pasti telah memiliki keterampilan dan kemampuan, namun tidak menutup kemungkinan akan didapat keterampilan-keterampilan baru setelah ia melakukan proses belajar. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar peserta didik merupakan keterampilan yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan aktivitas belajar. Sedangkan, Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2015: 68-72) menjelaskan bahwa proses belajar memiliki tiga taksonomi, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemahiran intelektual. Lebih lanjut membahas tentang ranah kognitif, dimana ranah ini mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), membuat (*creation*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif meliputi perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelompokan atau pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Berikutnya ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan gerak organ atau fisik maupun pengaturan sistem syaraf.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 20) menjelaskan bahwa hasil belajar diharapkan dapat menjadi suatu titik puncak setelah melaksanakan proses belajar. Hasil belajar diperoleh setelah pendidik melakukan evaluasi terhadap proses belajar. Bentuk hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, yang keduanya memiliki manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Selaras dengan pendapat Purwanto (2016: 49) yang menyatakan bahwa hasil belajar atau segala perilaku yang dapat menumbuhkan keterampilan dapat

berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Dalam hal ini yang dimaksud hasil utama pengajaran adalah keterampilan hasil belajar yang memang telah direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan hasil pengiring adalah keterampilan hasil belajar yang telah dicapai tetapi tidak perlu mengadakan suatu perencanaan untuk mencapainya. Hasil pengiring ini dapat tercapai apabila telah berhasil meraih hasil utamanya, tidak lain yaitu hasil utama pengajaran. Sebagai contoh peserta didik yang semula tidak tertarik dengan materi atau bahan pengajaran dapat berubah ketika pendidik menerapkan langkah atau metode mengajar yang tepat.

Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian tingkat keberhasilan peserta didik yang dinyatakan dengan skor atau angka setelah melalui tahap kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran tertentu, ditandai dengan penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta adanya perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta usaha-tiap-tiap individu juga tidaklah sama.

#### **b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Setiap harinya manusia tidak bisa terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu matematika. Semua profesi semua bidang pekerjaan tentu harus memiliki keterampilan matematika.

Definisi matematika yang telah dijelaskan oleh Susanto (2013: 185) adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat menumbuhkan keterampilan menalar, keterampilan untuk menilai sesuatu yang kaitannya dengan memberikan persetujuan atau penolakan terhadap suatu pendapat, turut andil dalam memecahan permasalahan atau persoalan yang kaitannya dengan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta

memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Matematika menurut Soejadi (1999) dalam Muhsetyo (2011: 12) hakikatnya matematika merupakan objek yang bersifat abstrak berisi tentang fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Melalui penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang umumnya bersifat abstrak namun dapat dikembangkan melalui proses berpikir, sehingga dapat dibuktikan secara logis serta sangat berguna untuk membantu memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan angka, konsep, operasi dan prinsip matematika.

Beth dan Piaget (1956) dalam Runtukahu dan Kandaou (2016: 28) menjelaskan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang sifatnya abstrak, namun adanya keterkaitan satu sama lain antar struktur sehingga dapat tersusun dengan sangat baik. Matematika merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang menuntut pendidik untuk berpikir bagaimana caranya agar dapat menjelaskan dan memanipulasikan konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata, sehingga dapat diharapkan akan berpengaruh pada keberhasilan tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh pendidik guna mengembangkan kreativitas peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membangun pengetahuan barunya sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran yang baik terhadap materi pada mata pelajaran matematika. Muhsetyo (2011: 126) menyatakan bahwa yang dimaksud pembelajaran matematika adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun dan terencana yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman dan kemampuan setelah mempelajari materi atau bahan pengajaran matematika.

Melalui kedua pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan seluruh kegiatan yang disusun oleh pendidik secara terencana menggunakan alat berupa materi atau bahan pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik agar mereka mendapatkan pemahaman yang baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Mempelajari matematika itu penting karena dengan mempelajarinya maka individu dapat mengetahui, mengembangkan potensi agar individu mampu mencari, membangun, mengembangkan pengetahuannya berkaitan dengan konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Cornelius (1982) dalam Abdurrahman (2012: 204) yang menjelaskan alasan mengapa pentingnya mata pelajaran matematika diajarkan, hal ini karena matematika mampu membantu memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, selain itu berperan sebagai sarana untuk berpikir kritis, logis, jelas, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, mengadakan pembaharuan dan inovasi, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya atau kebiasaan belajar.

Departemen Pendidikan Nasional (2001) dalam Susanto (2013: 190) menjelaskan adanya tujuan khusus dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Tujuan khusus pembelajaran matematika dapat diketahui sebagai berikut. Pertama peserta didik diharapkan dapat memahami konsep matematika yang meliputi kemampuan untuk dapat menjelaskan keterhubungan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau menyusun konsep secara berurutan (algoritma). Kedua, peserta didik terlatih menggunakan penalarannya secara logis dalam memanipulasi matematika yang umumnya masih berbentuk abstrak, yang kemudian memberikan pendapatnya untuk mendapatkan pembuktian, dan mampu menjelaskan maksud dari pernyataan dalam matematika. Ketiga, peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara matematis dan selanjutnya memberikan solusi yang paling

tepat. Keempat, peserta didik dapat menyampaikan dan menafsirkan sekumpulan ide dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan simbol, angka atau bilangan, tabel, diagram, maupun dalam bentuk lainnya. Terakhir, peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang menyadari bahwa penerapan konsep matematis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemaparan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar matematika. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir sekolah, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Nurlinda Sari pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sekomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah sedang sebanyak 17 siswa (66%). (2) Hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah cukup sebanyak 15 siswa (58%). (3) Pada taraf signifikansi 5%,  $F_{hitung} = 56,60$  dan  $F_{tabel} 4,26$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel} = 56,60 > 4,26$  sehingga ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arum Nurlinda Sari dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel  $X_1$  dan Y. Perbedaannya adalah pada variabel  $X_2$

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Pada uji kelompok eksperimen diperoleh  $Y=0,0978$  dan  $L \text{ tabel} = 0,161$  dan  $X_{Lo} = 0,0974$ ). Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 + 0,605x$ . Koefisien korelasi ( $r$ )= $0,974$  signifikan pada  $0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para pendidik khususnya guru matematika.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel  $X_2$  dan  $Y$ . Perbedaannya adalah pada variabel  $X_1$

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jendral Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh yaitu  $F_{Hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,765 > 3,080$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, artinya motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dengan penelitian ini. Pada penelitian Indrawati variabel  $X_1$  memiliki persamaan dengan variabel  $X_2$  pada penelitian ini dan juga variabel  $Y$ . Perbedaannya dengan penelitian Indrawati adalah pada variabel  $X_2$

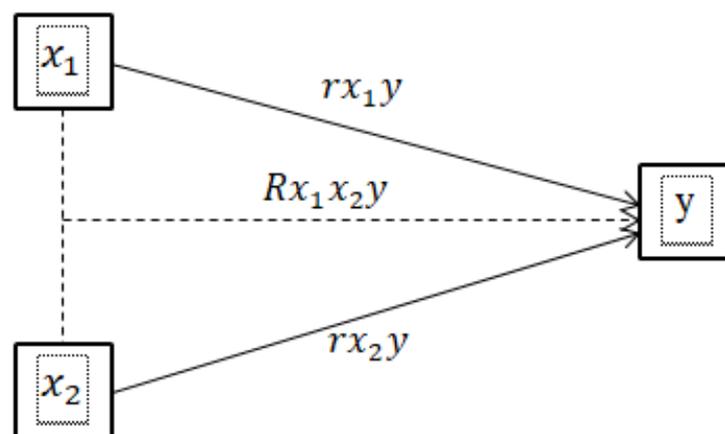
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik .
2. Motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.
3. Motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

Dengan kata lain, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajarnya

### C. Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk memperoleh gambaran pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, maka digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian. Kerangka berpikir penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir penelitian digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka berfikir Penelitian  $Rx_1x_2y$

keterangan :

- $x_1$  = Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga
- $x_2$  = Motivasi Belajar
- $y$  = Hasil Belajar Matematika

- > = Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar secara sendiri-sendiri Terhadap Hasil Belajar Matematika
- > = Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Matematika

(sumber : Muncarno, 2017: 95)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Bedasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2020-2021.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2020-2021.
3. Terdapat pengaruh positif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2020-2021.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Data yang terkumpul berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Rentan waktu bulan November 2020 s/d Februari tahun 2021 (4 bulan).

#### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ).

## **D. Definisi Konseptual Variabel Penelitian**

### **1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri anak/peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **3. Hasil Belajar Matematika**

hasil belajar adalah bertambahnya kemampuan-kemampuan peserta didik yang berupa bertambahnya ilmu pengetahuan, meningkatnya keterampilan-keterampilan dalam diri peserta didik, dan tumbuhnya sikap yang lebih baik yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat menumbuhkan keterampilan menalar, keterampilan untuk menilai sesuatu yang kaitannya dengan memberikan persetujuan atau penolakan terhadap suatu pendapat, turut andil dalam memecahan permasalahan atau persoalan yang kaitannya dengan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Yang di maksud dengan kondisi sosial ekonomi keluarga adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan sebuah keluarga dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang

berkaitan dengan kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar merupakan penggerak belajar yang timbul dari dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut melakukan belajar.

Indikator motivasi belajar terdiri dari: tekun menghadapi tugas, senang belajar mandiri, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang mencari dan memecahkan masalah, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket yang telah dimodifikasi dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*.

## **3. Hasil Belajar Matematika**

Hasil Belajar Matematika merupakan pencapaian tujuan dan hasil kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung, yang ditunjukkan berdasarkan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Indikator dari hasil belajar mata belajar matematika adalah nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester, dari peserta didik di kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

## **F. Populasi Penelitian dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 51 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
V A	28 Peserta Didik
V B	23 Peserta Didik
Total	51 Peserta Didik

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A dan V B SDN 3 Rajabasa Jaya tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 51 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian

Kelas	Jumlah
V A	28 Peserta Didik
V B	23 Peserta Didik
Total	51 Peserta Didik

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan metode kuesioner (angket).

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010: 199). Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar peserta didik kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan data hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya berupa nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2020/2021.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diantaranya terdiri dari kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No	Variabel	Indikator	No. Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Ilmu Pendidikan	Pendidikan terakhir orang tua	1, 2		2
		Gaya Asuh Orang Tua kepada Anak	4, 5	3	3
		Kebutuhan Sekolah Anak	6, 7	16	3
2	Kekayaan/ Tingkat Ekonomi	Pekerjaan	8, 9	10	2
		• Jenis Pekerjaan			
		• Tanggungan dalam Keluarga			1
		Pendapatan	11, 12, 13, 14	17	4
• Pendapatan Keluarga					
• Pengeluaran Keluarga	15, 18		3		
		Harta Benda atau Aset	19, 20		2
3	Kekuasaan	Jabatan atau kedudukan dalam Pekerjaan	21, 22, 23		3
4	Kehormatan	Status dalam Masyarakat	24, 25		2
Jumlah					25

Sumber : Soerjono Soekanto (2015: 208)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

NO	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	6, 7, 8	9, 10	5
3.	Menunjukkan minat	11, 12, 13	14, 15	5
4.	Lebih senang bekerja mandiri	16, 17, 18	19, 20	5
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	21, 22, 23	24, 25	5
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	26, 27, 28	29, 30	5
Jumlah Butir Pernyataan				30

Sumber : Sardiman (dalam Siti Suprihatin, 2015: 75)

Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju (SS)	1

## 2. Uji coba Instrumen

“Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Sebagai contoh sementara, untuk unit analisis peserta didik, subjek uji coba dapat diambil sejumlah 23, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada populasi lain yaitu populasi yang

mempunyai kesamaan karakteristik dengan peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak ...

peserta didik V SDN 3 Perumnas Wayhalim Bandar Lampung.

Kesamaan karakteristik dalam hal Motivasi Belajar dapat diketahui ketika guru Akuntansi mengajar dengan memberikan stimulasi yang seharusnya membangun motivasi belajar seluruh siswa, namun hanya ada sedikit siswa yang merespon dengan baik. Lingkungan Belajar yang sama ditunjukkan dengan lokasi sekolah yang berada di kawasan pedesaan. Sarana dan prasarana sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar juga menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan untuk memperoleh kesahihan dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Validitas atau tingkat kevalidan suatu instrumen diukur dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 23 peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga berjumlah 25 butir dan angket Motivasi Belajar berjumlah 30 butir. Butir pernyataan kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel*. Setelah  $r_{xy}$  hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai *Product Moment* (Sugiyono, 2010: 373) untuk  $N = 28$  dan taraf signifikansi 5%, nilai  $r_{tabel}$  yang tercantum adalah 0,413 Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  terdapat butir pernyataan yang gugur, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Butir Pernyataan yang Gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	25	5, 9, 15, 19	4	21
Motivasi Belajar	30	3, 5, 6, 11, 14, 20, 26	7	23

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga butir pernyataan valid berjumlah 25 butir dan angket variabel Motivasi Belajar jumlah butir pernyataan yang valid 30. butir. Butir-butir pernyataan yang valid inilah yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Derajat keajegan suatu alat ukur dalam hal ini adalah angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{II}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{II}$  yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2010: 231) berikut ini:

Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai R	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft excel* dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Kondisi Sosial Ekonomi keluarga	0,836	Sangat Kuat
Motivasi Belajar	0,802	Sangat Kuat

Sumber: peneliti

Berdasarkan ringkasan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel berada dalam kategori tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Hipotesis

#### a. Rumusan Hipotesis

1) Rumusan hipotesis pertama antara  $x_1$  (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga) terhadap  $y$  (Hasil Belajar Matematika).

$r_{x_1y} = H_a$  : ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika

$H_0$  : tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika

- 2) Rumusan hipotesis kedua  $x_2$  (Motivasi Belajar) terhadap  $y$  (Hasil Belajar Matematika).

$r_{x_2y}$  =  $H_a$  : ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

$H_0$  : tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

- 3) Rumusan hipotesis ketiga  $x_1x_2$  (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar) Terhadap  $y$  (Hasil Belajar Matematika).

$H_a : R_{Y(X_1X_2)} \neq 0$  : ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

$H_0 : R_{Y(X_1X_2)} = 0$  : tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, pengaruh variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) dan yang kedua, pengaruh variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2017: 266) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Membuat tabel penolong

(2) Mencari nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

$b$  = koefisien regresi variabel  $X$

$N$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\Sigma Y$	= jumlah skor total
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\Sigma X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir

(3) Mencari konstanta  $\alpha$

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

$a$  = konstanta

$N$	= jumlah responden
$\Sigma X$	= jumlah skor butir
$\Sigma Y$	= jumlah skor total
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\Sigma X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir

(4) Membuat persamaan garis regresi satu predictor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$a$	= Konstanta
$b$	= Koefisien regresi variabel X
$Y$	= Variabel terikat
$X$	= Variabel bebas

(5) Menghitung nilai korelasi ( $r$ ) dan R square.

$$r = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$R \text{ Square} = r^2$$

Keterangan :

$r$	= nilai korelasi
$n$	= jumlah responden

$\Sigma X$	= jumlah skor butir
$\Sigma Y$	= jumlah skor total
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\Sigma Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

(6) Membuat kesimpulan

Tabel 9 Interpretasi nilai R

Besarnya nilai R	Interpretasi
$0 \leq r < 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0.8 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

### 3. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020-2021. Menurut Sugiyono (2017: 277) langkah- langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menentukan persamaan regresi ganda

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

(Sugiyono, 2017 :283)

- 3) Mencari nilai koefisien regresi

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

4) Membuat persamaan regresi ganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = kriterium

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = prediktor 1, prediktor 2

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

a = bilangan konstan

(Sugiyono, 2017 : 275)

5) Menghitung nilai korelasi ( $r_{X_1, X_2}$ ) dan R Square

$$r = \frac{(b_1)(\sum X_1Y) + (b_2)(\sum X_2Y)}{\sum Y^2}$$

$$R \text{ Square} = r^2$$

Keterangan:

r = koefisien determinasi antara Y dengan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

b<sub>1</sub> = koefisien prediktor X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien prediktor X<sub>2</sub>

$\sum X_1Y$  = jumlah produk antara X<sub>1</sub> dan Y

$\sum X_2Y$  = jumlah produk antara X<sub>2</sub> dan Y

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sugiyono, 2017 : 286)

6) Membuat kesimpulan

Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) melawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan dari  $F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan perhitungan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.  $r_{hitung}$  0,628 dengan  $N = 51$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,276 ; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,628 > 0,276$ ). R square (koefisien determinasi) sebesar 0,394 dengan kategori rendah.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.  $r_{hitung}$  0,654 dengan  $N = 51$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,276 ; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,654 > 0,276$ ). R square (koefisien determinasi) sebesar 0,428 dengan kategori sedang.
3. Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.  $r_{hitung}$  0,5905 dengan  $N=51$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,276 ; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,5905 > 0,276$ ) R square (koefisien determinasi) sebesar 0,348 dengan kategori rendah.

### A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar agar hasil belajar meningkat.

2. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat membantu pendidik memberikan motivasi dengan latar belakang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga yang berbeda-beda.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik yang berasal dari tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti sebagai guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 243 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Ghelia Pustaka, Bogor. 189 hlm.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 225 hlm.
- Febriana dan Rohmah. 2014 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwantoro Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1): 1-7.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung. 224 hlm.
- Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta. 373 hlm.
- Juariyah, Siti dan Basrowi. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Lauhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1): 58-81.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok. 198 hlm.

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 142 hlm.
- Nurlinda Sari, Arum. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sekomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur.
- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. 5(2): 216-232.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. ANDI, Yogyakarta. 256 hlm.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 224 hlm
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung: 169 hlm.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 750 hlm.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2013. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Yogyakarta. 339 hlm.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung. 256 hlm.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, Semarang. 274 hlm.
- Runtutahu dan Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 311 hlm.
- S, Alam. 2013. *Ekonomi*. Erlangga, Jakarta. 308 hlm.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 236 hlm.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana Pranada Media, Jakarta. 960 hlm.
- Shabani, Karim. 2012. Dynamic Assesment of L2 Learners Reading Comprehension Processes: A Vygotskian Perspective . *Procedia-Social and Behavioral sciences*, 32: 321-328.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.

- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV.Rajawali, Jakarta. 517 hlm.
- Soemanto, Wasty. 2015. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 241 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Pranada Media Group, Jakarta. 322 hlm.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 390 hlm.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia, Bogor. 468 hlm.
- Sunyoto dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. CAPS, Jakarta. 200 hlm.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1), 73-82.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta. 322 hlm.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 127 hlm.
- Wahidin, W. 2020. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1): 232-245.
- Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. (Skripsi). STKIP Kusuma Negara: Jakarta Timur.